

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keharmonisan rumah tangga merupakan fondasi penting dalam kehidupan sosial masyarakat, khususnya di Indonesia. Dalam konteks masyarakat Muslim, nilai-nilai keluarga yang harmonis sangat dijunjung tinggi. Keharmonisan ini tidak hanya mencakup hubungan antar anggota keluarga, tetapi juga interaksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Majelis Ta'lim, sebagai wadah pembelajaran agama, memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana Majelis Ta'lim di Asrama Lingkungan Hidup Kelurahan Semper Barat, Cilincing, Jakarta Utara, berkontribusi dalam menciptakan keharmonisan tersebut.

Asrama Lingkungan Hidup di Kelurahan Semper Barat merupakan komunitas yang terdiri dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Keberagaman ini menciptakan tantangan tersendiri dalam menciptakan keharmonisan. Namun, Majelis Ta'lim berfungsi sebagai pengikat antar anggota masyarakat. Dengan adanya kegiatan keagamaan yang rutin, anggota masyarakat dapat saling mengenal dan membangun hubungan yang lebih erat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, tingkat pernikahan yang berakhir dengan perceraian di Jakarta Utara mencapai 30%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak rumah tangga yang mengalami ketidakstabilan. Oleh karena itu, peranan Majelis Ta'lim dalam memberikan bimbingan dan pendidikan agama menjadi sangat relevan untuk mengatasi masalah ini.¹

¹ BPS. (2022). Statistik Perkawinan dan Perceraian Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Data mencatat angka perceraian di Jakarta Utara mencapai 30% dari total pernikahan yang tercatat.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim adalah pengajaran Al-Qur'an dan Hadis. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat iman dan akhlak para anggotanya. Dalam konteks ini, pengajaran Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca teks, tetapi juga memahami makna dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian oleh Nuraini (2021), partisipasi dalam kegiatan keagamaan dapat mengurangi konflik dalam rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pemahaman anggota keluarga tentang nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati, dan toleransi. Dengan demikian, Majelis Ta'lim berperan sebagai sarana pendidikan yang tidak hanya menyentuh aspek spiritual, tetapi juga sosial.²

Konteks penelitian ini juga akan membahas bagaimana kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Majelis Ta'lim, seperti pengajian rutin, seminar keluarga, dan diskusi kelompok, dapat memberikan dampak positif terhadap keharmonisan rumah tangga. Pengajian rutin, misalnya, menjadi sarana untuk membahas berbagai isu yang dihadapi oleh keluarga. Dalam pengajian ini, anggota masyarakat dapat berbagi pengalaman dan solusi yang pernah mereka terapkan dalam menghadapi masalah serupa. Data dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Konteks penelitian ini juga akan membahas bagaimana kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Majelis Ta'lim, seperti pengajian rutin, seminar keluarga, dan diskusi kelompok, dapat memberikan dampak positif terhadap keharmonisan rumah tangga. Pengajian rutin, misalnya, menjadi sarana untuk membahas berbagai isu yang dihadapi oleh keluarga. Dalam pengajian ini, anggota masyarakat dapat berbagi pengalaman dan solusi yang pernah mereka terapkan dalam menghadapi masalah serupa. Data dari penelitian

² Nuraini, S. (2021). Pengaruh Partisipasi Keagamaan terhadap Ketahanan Keluarga. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 8, No. 2, hlm. 105-120.

sebelumnya menunjukkan bahwa keluarga yang aktif dalam kegiatan keagamaan cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dibandingkan dengan keluarga yang tidak terlibat (Sari, 2020).³ Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran Majelis Ta'lim dapat menjadi faktor pendorong dalam menciptakan lingkungan yang harmonis.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami apa yang dimaksud dengan keharmonisan rumah tangga. Keharmonisan rumah tangga tidak hanya berarti tidak adanya konflik, tetapi juga meliputi komunikasi yang baik, saling menghargai, dan dukungan emosional antar anggota keluarga. Dalam banyak kasus, keharmonisan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk nilai-nilai spiritual dan sosial yang diajarkan dalam pengajian. Misalnya, saat anggota keluarga mendiskusikan ajaran agama tentang kasih sayang dan saling menghormati, mereka secara tidak langsung menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari.

Pengajian rutin yang diadakan oleh Majelis Ta'lim sering kali menjadi titik temu bagi berbagai generasi dalam satu keluarga. Dalam acara ini, tidak hanya orang dewasa yang hadir, tetapi juga anak-anak dan remaja. Ketika mereka mendengarkan ceramah atau diskusi tentang nilai-nilai keluarga, mereka dapat belajar langsung dari para tokoh masyarakat atau orang tua mereka. Hal ini menciptakan kesempatan bagi mereka untuk menyerap dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, seorang ayah yang mendengarkan ceramah tentang pentingnya komunikasi dalam keluarga dapat lebih termotivasi untuk berbicara dengan anak-anaknya secara terbuka.

³ Sari, R. (2020). Pendidikan Agama dan Karakter Keluarga. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 5, No. 1, hlm. 70-85.

Selain itu, pengajian rutin juga memberikan kesempatan bagi anggota masyarakat untuk berbagi pengalaman. Dalam konteks ini, berbagi pengalaman menjadi sangat penting karena dapat memberikan perspektif baru tentang cara menghadapi masalah. Misalnya, seorang ibu mungkin berbagi tentang tantangan yang dihadapinya dalam mendidik anak-anaknya, dan bagaimana ia menemukan solusi melalui dukungan komunitas. Dalam seminar ini, para peserta dapat mendalami topik-topik seperti pengasuhan anak, manajemen keuangan keluarga, dan cara mengatasi stres. Dengan adanya pembicara yang berpengalaman, seminar ini menjadi lebih informatif dan praktis. Misalnya, seorang pakar keuangan dapat memberikan tips tentang cara mengelola anggaran rumah tangga yang efisien, yang sangat relevan bagi keluarga yang ingin mencapai stabilitas finansial.

Diskusi kelompok yang diadakan dalam konteks Majelis Ta'lim juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat ikatan antar anggota keluarga. Dalam diskusi ini, setiap anggota keluarga diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan, tetapi juga membangun rasa saling menghargai di antara anggota keluarga. Ketika setiap suara didengar dan dihargai, anggota keluarga merasa lebih terhubung satu sama lain. Misalnya, seorang anak yang merasa pendapatnya diakui akan lebih cenderung untuk berkomunikasi dengan orang tua dan saudara-saudaranya di masa depan.

Dari sudut pandang psikologis, kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Majelis Ta'lim dapat berfungsi sebagai bentuk dukungan sosial. Dukungan sosial sangat penting dalam menjaga kesehatan mental dan emosional individu. Ketika anggota keluarga terlibat dalam kegiatan keagamaan, mereka tidak hanya mendapatkan dukungan dari keluarga, tetapi juga dari komunitas yang lebih luas. Hal ini

menciptakan jaringan dukungan yang dapat membantu mereka mengatasi berbagai tantangan dalam hidup. Misalnya, seorang ibu yang menghadapi kesulitan dalam mendidik anak-anaknya dapat mendapatkan saran dan dukungan dari ibuibu lain yang menghadapi situasi serupa. Lebih jauh lagi, penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang aktif dalam kegiatan keagamaan cenderung memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dalam hubungan mereka. Ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa kegiatan tersebut mendorong komunikasi yang lebih baik dan pemahaman yang lebih dalam tentang satu sama lain. Misalnya, ketika pasangan suami istri menghadiri pengajian bersama, mereka memiliki kesempatan untuk mendiskusikan ajaran yang mereka dengar dan bagaimana hal itu dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Ini dapat memperkuat ikatan mereka dan membantu mereka mengatasi perbedaan yang mungkin ada.

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kegiatankegiatan ini dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional. Dalam kehidupan yang serba cepat dan penuh tekanan, banyak keluarga mengalami tantangan dalam menjaga keharmonisan. Kegiatan keagamaan seperti pengajian dan seminar keluarga dapat menjadi pelarian yang sehat dari rutinitas sehari-hari. Misalnya, saat menghadiri pengajian, anggota keluarga dapat merasakan ketenangan dan kedamaian yang datang dari mendengarkan ajaran agama dan berinteraksi dengan sesama anggota komunitas. Kehadiran Majelis Ta'lim juga dapat berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya nilai-nilai keluarga. Dalam dunia yang terus berubah, anak-anak sering kali terpapar pada berbagai pengaruh negatif dari luar. Kegiatankegiatan yang diadakan oleh Majelis Ta'lim dapat membantu menanamkan nilai-nilai yang positif dan memberikan panduan moral bagi generasi muda. Misalnya, melalui

cerita-cerita teladan dari tokoh agama, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak kegiatan yang ditawarkan tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan. Misalnya, seminar tentang keterampilan komunikasi atau manajemen waktu dapat membantu anggota keluarga menjadi lebih efektif dalam interaksi mereka satu sama lain. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi lebih baik dalam menjalani peran mereka sebagai anggota keluarga, tetapi juga sebagai individu dalam masyarakat. Dalam konteks yang lebih luas, kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Majelis Ta'lim dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik. Ketika keluarga-keluarga di dalam masyarakat saling mendukung dan membangun hubungan yang harmonis, maka masyarakat secara keseluruhan akan menjadi lebih kuat.

Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi semua anggota masyarakat. Melalui pengajian, anggota keluarga dapat berbagi pengalaman dan solusi, sementara seminar dan diskusi kelompok memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan. Dengan dukungan sosial yang kuat, keluarga dapat mengatasi berbagai tantangan dan menciptakan lingkungan yang harmonis. Oleh karena itu, keberadaan Majelis Ta'lim tidak hanya penting bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan dalam menciptakan keharmonisan dan kesejahteraan. Majelis Ta'lim juga sering mengadakan seminar keluarga yang membahas topik-topik penting seperti komunikasi efektif, pengelolaan konflik, dan pendidikan anak. Seminar-seminar ini memberikan wawasan baru bagi para peserta tentang bagaimana membangun hubungan yang lebih baik dalam keluarga.

Misalnya, dalam seminar tentang komunikasi efektif, peserta diajarkan teknik-teknik untuk mendengarkan dengan baik dan menyampaikan pendapat tanpa menyakiti perasaan orang lain. Dengan demikian, seminar-seminar ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi kelompok juga menjadi salah satu kegiatan yang tidak kalah penting. Dalam diskusi ini, anggota Majelis Ta'lim dapat berdiskusi secara terbuka mengenai berbagai isu yang mereka hadapi dalam rumah tangga. Hal ini menciptakan ruang bagi anggota untuk saling mendukung dan memberikan solusi. Misalnya, jika ada anggota yang mengalami masalah dalam pendidikan anak, anggota lain dapat berbagi pengalaman dan strategi yang mereka gunakan. Dengan cara ini, Majelis Ta'lim berfungsi sebagai komunitas yang saling mendukung dan menguatkan.

Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis faktor-faktor pendukung yang membuat Majelis Ta'lim efektif dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga. Dukungan dari tokoh masyarakat sangat berpengaruh. Ketika tokoh masyarakat aktif terlibat dalam kegiatan Majelis Ta'lim, hal ini dapat meningkatkan partisipasi anggota masyarakat lainnya. Tokoh masyarakat sering kali menjadi panutan, dan kehadiran mereka dapat menarik lebih banyak orang untuk bergabung. Selain itu, partisipasi aktif anggota juga menjadi kunci. Ketika anggota masyarakat merasa memiliki dan terlibat dalam kegiatan, mereka akan lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam menciptakan keharmonisan.

Dukungan dari tokoh masyarakat merupakan salah satu pilar utama yang mendukung keberhasilan Majelis Ta'lim. Tokoh masyarakat, yang sering kali dihormati dan diikuti oleh banyak orang, memiliki pengaruh yang besar dalam menarik minat anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan

tersebut. Misalnya, ketika seorang tokoh agama atau pemimpin komunitas memberikan dukungan terhadap Majelis Ta'lim, hal ini dapat mendorong lebih banyak orang untuk hadir dan terlibat. Mereka dapat memberikan motivasi kepada anggota masyarakat untuk lebih aktif dalam mengikuti pengajian, diskusi, atau seminar yang diadakan. Selain itu, tokoh masyarakat juga dapat berperan dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi diskusi dan pembelajaran. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki, mereka dapat memandu perbincangan dengan bijaksana, sehingga anggota masyarakat merasa nyaman untuk berbagi pendapat dan pengalaman pribadi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas diskusi, tetapi juga membangun rasa kebersamaan di antara anggota masyarakat.

Partisipasi aktif anggota juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan Majelis Ta'lim. Ketika anggota masyarakat merasa terlibat dan memiliki peran dalam kegiatan yang diadakan, mereka cenderung lebih berkomitmen untuk hadir dan berkontribusi. Partisipasi ini dapat berupa kehadiran dalam setiap pertemuan, kontribusi pemikiran, atau bahkan pengorganisasian acara. Misalnya, dalam sebuah Majelis Ta'lim, anggota dapat dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan topik tertentu, dan masing-masing kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusinya kepada seluruh anggota.

Dengan cara ini, setiap individu merasa dihargai dan memiliki suara dalam proses pembelajaran. Keterlibatan pemerintah lokal dalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim juga merupakan faktor penting. Dukungan dari pemerintah, baik dalam bentuk pendanaan maupun penyediaan tempat, dapat memperkuat keberadaan Majelis Ta'lim. Misalnya, pemerintah dapat membantu dalam penyediaan fasilitas yang memadai untuk seminar atau pengajian, sehingga kegiatan tersebut dapat berlangsung

dengan lancar. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang pertemuan yang nyaman dan alat bantu presentasi yang baik, kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim dapat dilakukan dengan lebih efektif. Analisis mendalam terhadap faktor-faktor ini menunjukkan bahwa keberhasilan Majelis Ta'lim tidak dapat dipisahkan dari kolaborasi antara berbagai pihak. Dukungan dari tokoh masyarakat, partisipasi aktif anggota, dan keterlibatan pemerintah lokal adalah tiga elemen yang saling terkait dan berkontribusi terhadap efektivitas Majelis Ta'lim. Ketika ketiga elemen ini berfungsi dengan baik, maka akan tercipta lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan sosial anggota masyarakat.

Sebagai contoh, dalam sebuah Majelis Ta'lim di sebuah desa, tokoh masyarakat yang dihormati memberikan sambutan hangat dan mendorong anggota untuk aktif berdiskusi. Dalam sesi tersebut, seorang anggota yang memiliki pengalaman dalam mengatasi masalah rumah tangga berbagi cerita dan solusi yang pernah diterapkannya. Hal ini menciptakan suasana saling belajar dan berbagi, di mana anggota lain merasa terinspirasi untuk memberikan kontribusi pemikiran mereka. Ketika pemerintah setempat menyediakan tempat yang nyaman dan mendukung kegiatan tersebut, maka semua elemen ini berkontribusi pada terciptanya keharmonisan dalam rumah tangga.

Seiring berjalannya waktu, Majelis Ta'lim yang efektif dapat berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan karakter. Kegiatan yang diadakan tidak hanya terbatas pada pengajian, tetapi juga dapat mencakup pelatihan keterampilan, seminar tentang kesehatan keluarga, dan diskusi tentang masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan demikian, Majelis Ta'lim dapat menjadi wadah yang komprehensif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks yang

lebih luas, keberadaan Majelis Ta'lim juga dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih harmonis. Ketika anggota masyarakat mendapatkan pendidikan dan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama dan sosial, mereka akan lebih mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Majelis Ta'lim memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga melalui dukungan dari tokoh masyarakat, partisipasi aktif anggota, dan keterlibatan pemerintah lokal. Ketiga faktor ini saling melengkapi dan berkontribusi pada keberhasilan Majelis Ta'lim sebagai wadah pembelajaran dan pengembangan masyarakat. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk diskusi dan pembelajaran, Majelis Ta'lim dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun karakter dan nilai-nilai keluarga, serta menciptakan masyarakat yang lebih harmonis.

Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk saling mendukung dan berkolaborasi dalam upaya memajukan Majelis Ta'lim demi kebaikan bersama. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kegiatan keagamaan dapat mengubah pola pikir dan perilaku anggota keluarga. Ketika anggota keluarga aktif dalam kegiatan keagamaan, mereka cenderung lebih terbuka terhadap nilai-nilai positif yang diajarkan. Misalnya, ajaran tentang saling menghormati dan tolong-menolong dapat diinternalisasi dan diterapkan dalam interaksi sehari-hari. Hal ini dapat mengurangi potensi konflik dan meningkatkan rasa solidaritas antar anggota keluarga.

Tentunya, penelitian ini menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga di Asrama Lingkungan Hidup Kelurahan Semper Barat. Melalui berbagai kegiatan yang diadakan, seperti pengajaran Al-Qur'an, seminar keluarga, dan diskusi kelompok, Majelis Ta'lim dapat

memberikan bimbingan dan dukungan kepada anggota masyarakat. Dengan adanya dukungan dari tokoh masyarakat, partisipasi aktif anggota, dan keterlibatan pemerintah, diharapkan keharmonisan rumah tangga dapat terwujud dengan lebih baik. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keharmonisan keluarga. Dengan demikian, Majelis Ta'lim tidak hanya berfungsi sebagai wadah pembelajaran agama, tetapi juga sebagai penghubung yang memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat. *“Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Keharmonisan Rumah Tangga Studi Kasus Di Asrama Lingkungan Hidup Kelurahan Semper Barat Cilincing Jakarta Utara.”*

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga di Asrama Lingkungan Hidup Kelurahan Semper Barat, Cilincing, Jakarta Utara. Penelitian ini akan meneliti berbagai kegiatan yang diadakan oleh Majelis Ta'lim dan bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi dalam memperbaiki hubungan antar anggota keluarga. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi efektivitas Majelis Ta'lim dalam mencapai tujuan ini.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai agama yang diajarkan dalam Majelis Ta'lim dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan keharmonisan. Misalnya, kegiatan seperti pengajian, diskusi, dan pelatihan keterampilan yang diadakan oleh Majelis Ta'lim dapat menjadi sarana untuk memperkuat komunikasi dan kerjasama antar anggota keluarga. Penelitian ini akan

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Keharmonisan Rumah Tangga Di Asrama Lingkungan Hidup Kelurahan Semper Barat Cilincing Jakarta Utara ?
2. Apa saja kegiatan-kegiatan majelis ta'lim yang memiliki peran meningkatkan keharmonisan rumah tangga ?
3. Apa saja factor pendukung dan Bagaimana dampak majelis ta'lim terhadap keharmonisan rumah tangga di asrama lingkungan hidup kelurahan Semper barat Cilincing Jakarta utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga di Asrama Lingkungan Hidup Kelurahan Semper Barat, Cilincing, Jakarta Utara. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggambarkan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim dan dampaknya terhadap keharmonisan rumah tangga.
2. Menganalisa apa saja bagaimana kegiatan tersebut dapat memperkuat hubungan antar anggota keluarga.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan Majelis Ta'lim dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang peran lembaga sosial dalam membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran lembaga sosial dalam masyarakat, khususnya dalam konteks keharmonisan rumah tangga. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi dalam kajian pendidikan agama dan sosial. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada anggota Majelis Ta'lim dan masyarakat umum tentang pentingnya kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan keharmonisan dalam rumah tangga. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan Majelis Ta'lim dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks akademis, penelitian ini berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik. Dengan memberikan landasan yang kuat bagi penelitian selanjutnya, diharapkan para peneliti muda dapat mengambil inspirasi dari temuan-temuan yang ada. Misalnya, jika penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam Majelis Ta'lim berkontribusi positif terhadap keharmonisan rumah tangga, maka peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai jenis-jenis interaksi tersebut. Penelitian lanjutan ini bisa berupa studi kualitatif yang menggali pengalaman individu atau studi kuantitatif yang mengukur dampak kegiatan Majelis Ta'lim terhadap kesejahteraan keluarga.

Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan diskusi yang berharga dalam kajian pendidikan agama dan sosial. Misalnya, dalam konteks pendidikan agama, hasil penelitian dapat digunakan untuk merumuskan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam Majelis Ta'lim ke dalam kurikulum, diharapkan siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga memahami penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting, mengingat tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, seperti pengaruh negatif dari media sosial dan pergaulan bebas.

Dari perspektif praktis, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan yang mendalam kepada anggota Majelis Ta'lim dan masyarakat umum. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Majelis Ta'lim, seperti pengajian, diskusi, dan pelatihan, bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi memiliki dampak yang signifikan terhadap keharmonisan rumah tangga. Misalnya, saat anggota Majelis Ta'lim mendiskusikan topik-topik seperti komunikasi yang efektif dalam keluarga, mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Salah satu contoh konkret dari manfaat praktis penelitian ini adalah ketika anggota Majelis Ta'lim mengadakan pelatihan tentang manajemen konflik dalam keluarga. Dalam pelatihan tersebut, peserta diajarkan teknik-teknik untuk menyelesaikan perselisihan dengan cara yang konstruktif. Hasil dari pelatihan ini dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari, di mana anggota keluarga yang sebelumnya sering berkonflik mulai menemukan cara untuk berkomunikasi dengan lebih baik. Ini adalah ilustrasi

nyata bagaimana pengetahuan yang didapat dari penelitian dapat diterapkan untuk meningkatkan keharmonisan rumah tangga.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan program-program sosial yang lebih efektif. Dengan memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam konteks keharmonisan rumah tangga, lembaga sosial dapat merancang program yang lebih tepat sasaran. Misalnya, jika penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang peran gender dalam rumah tangga menjadi salah satu penyebab konflik, maka lembaga sosial dapat menyelenggarakan seminar atau workshop yang membahas isu tersebut. Program-program semacam ini tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

Selanjutnya, penting untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang dari penelitian ini. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya keharmonisan rumah tangga, diharapkan akan terjadi perubahan positif dalam pola pikir dan perilaku. Misalnya, masyarakat yang lebih sadar akan nilai-nilai keluarga akan lebih cenderung untuk mengutamakan komunikasi yang baik dan saling pengertian dalam hubungan mereka. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan mendukung bagi generasi mendatang.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga dapat berkontribusi terhadap pembangunan sosial yang berkelanjutan. Ketika masyarakat memiliki keluarga yang harmonis, maka akan tercipta masyarakat yang lebih stabil dan produktif. Keluarga yang harmonis cenderung menghasilkan individu-individu yang sehat secara mental dan emosional, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi positif bagi

masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada individu atau keluarga, tetapi juga pada dampaknya terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi dalam menerapkan hasil penelitian ini juga perlu diakui. Meskipun ada niat baik dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan Majelis Ta'lim, sering kali ada hambatan yang menghalangi. Misalnya, kesibukan kerja, kurangnya waktu, atau bahkan perbedaan pandangan dalam keluarga tentang pentingnya kegiatan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi lembaga sosial untuk merumuskan strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan ini.

E. Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji peran lembaga sosial dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga. Misalnya, penelitian oleh Nurdin (2020) menunjukkan bahwa program-program yang diadakan oleh lembaga keagamaan dapat meningkatkan komunikasi antar anggota keluarga, yang berujung pada hubungan yang lebih harmonis. Penelitian lain oleh Sari (2019) menekankan pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter individu yang berpengaruh pada hubungan interpersonal dalam keluarga. Namun, penelitian ini berbeda karena fokus pada Majelis Ta'lim di lingkungan tertentu, yaitu Asrama Lingkungan Hidup Kelurahan Semper Barat, Cilincing, Jakarta Utara. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan perspektif baru mengenai peran Majelis Ta'lim dalam konteks lokal yang spesifik, serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampaknya terhadap keharmonisan rumah tangga.

Majelis Ta'lim, sebagai lembaga keagamaan yang berfungsi sebagai wadah untuk belajar dan berdiskusi tentang ajaran agama, memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk pola pikir dan perilaku anggotanya. Dalam konteks Asrama

Lingkungan Hidup Kelurahan Semper Barat, majelis ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memperdalam ilmu agama, tetapi juga sebagai ruang sosial yang mempererat tali silaturahmi antar anggota. Misalnya, kegiatan rutin seperti pengajian dan diskusi keagamaan tidak hanya mendidik individu tentang nilai-nilai agama, tetapi juga menciptakan kesempatan bagi anggota keluarga untuk berbagi pengalaman dan perspektif. Hal ini berpotensi meningkatkan pemahaman dan toleransi antar anggota keluarga, yang merupakan fondasi utama dalam membangun keharmonisan rumah tangga.

Lebih jauh, pendidikan agama yang diperoleh di Majelis Ta'lim dapat membentuk karakter individu. Karakter yang baik, yang dihasilkan dari pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, akan berpengaruh positif terhadap hubungan interpersonal. Sebagai contoh, seorang anggota keluarga yang aktif mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim cenderung lebih sabar, pemaaf, dan empatik. Sikap-sikap ini sangat penting dalam interaksi sehari-hari di dalam keluarga. Ketika terjadi konflik, individu yang memiliki karakter yang baik akan lebih mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang konstruktif, daripada dengan cara yang merusak. Dengan demikian, Majelis Ta'lim tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai pengembang karakter yang berdampak langsung pada keharmonisan keluarga.

Dalam konteks lokal, Majelis Ta'lim di Asrama Lingkungan Hidup Kelurahan Semper Barat memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari lembaga keagamaan lainnya. Lingkungan yang heterogen dengan berbagai latar belakang sosial dan ekonomi menciptakan tantangan tersendiri dalam membangun keharmonisan. Namun, melalui kegiatan yang inklusif dan partisipatif, Majelis Ta'lim

mampu menjembatani perbedaan tersebut. Misalnya, dengan melibatkan semua anggota keluarga dalam setiap kegiatan, baik itu orang tua maupun anak-anak, majelis ini menciptakan rasa memiliki dan kebersamaan yang kuat. Kegiatan seperti bakti sosial, yang diadakan secara rutin, tidak hanya memperkuat ikatan antar anggota keluarga, tetapi juga memperluas jaringan sosial di masyarakat sekitar. Hal ini menjadi contoh nyata bagaimana Majelis Ta'lim dapat berkontribusi terhadap keharmonisan rumah tangga dengan menciptakan lingkungan yang saling mendukung.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan keharmonisan keluarga tidak hanya terletak pada aspek pendidikan agama, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional. Kegiatan-kegiatan yang diadakan, seperti pelatihan keterampilan dan pengembangan diri, memberikan ruang bagi anggota keluarga untuk tumbuh dan berkembang bersama. Dalam hal ini, anggota keluarga tidak hanya belajar tentang ajaran agama, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Sebagai contoh, pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh Majelis Ta'lim dapat membantu anggota keluarga untuk menciptakan sumber pendapatan tambahan, yang pada gilirannya dapat mengurangi stres ekonomi dalam rumah tangga. Dengan demikian, keharmonisan keluarga tidak hanya ditentukan oleh hubungan emosional, tetapi juga oleh kondisi ekonomi yang stabil. Dalam rangka memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran Majelis Ta'lim, berikut adalah tabel yang mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan tentang peran lembaga keagamaan terhadap keharmonisan keluarga:

NO.	Nama Peneliti,	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
-----	----------------	------------------	-----------	-----------

	Tahun Dan Sumber			
1.	Nurdin, 2020	Program lembaga keagamaan meningkatkan komunikasi antar anggota keluarga		
2.	Sari, 2019	Pendidikan agama membentuk karakter individu yang berpengaruh pada hubungan interpersonal		
3.	Ahmad, 2021	Kegiatan sosial di Majelis Ta'lim memperkuat ikatan antar anggota keluarga.		
4.	Fitriani, 2022	Pelatihan keterampilan di Majelis Ta'lim meningkatkan kualitas hidup dan stabilitas ekonomi		
5.	Rizky, 2023	Majelis Ta'lim sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik keluarga		

Dari tabel di atas, terlihat bahwa banyak penelitian yang menunjukkan betapa pentingnya peran lembaga keagamaan, termasuk Majelis Ta'lim, dalam meningkatkan keharmonisan keluarga. Setiap penelitian memberikan sudut pandang yang berbeda, namun semuanya menunjukkan bahwa pendidikan agama dan kegiatan sosial yang diadakan oleh lembaga tersebut memiliki dampak positif yang signifikan. Majelis Ta'lim juga berperan sebagai jembatan antara generasi yang lebih tua dan yang lebih

muda. Dalam banyak kasus, generasi muda mungkin merasa terasing dari nilai-nilai tradisional yang dijunjung oleh orang tua mereka. Namun, dengan adanya forum diskusi di Majelis Ta'lim, generasi muda dapat mendengarkan dan memahami pandangan orang tua mereka, sementara orang tua juga dapat mendengarkan aspirasi dan pandangan anak-anak mereka. Misalnya, dalam diskusi tentang isu-isu sosial yang relevan, anggota keluarga dapat berbagi pandangan mereka dan membangun pemahaman yang lebih baik satu sama lain. Hal ini sangat penting untuk mencegah konflik antar generasi dan menjaga keharmonisan dalam keluarga.

Peran Majelis Ta'lim juga terlihat dalam upaya meningkatkan kesadaran sosial di kalangan anggotanya. Melalui kegiatan sosial yang diadakan, seperti bakti sosial dan penggalangan dana untuk masyarakat yang membutuhkan, anggota keluarga diajarkan tentang pentingnya empati dan kepedulian terhadap sesama. Misalnya, ketika anggota keluarga terlibat dalam kegiatan bakti sosial, mereka tidak hanya belajar tentang nilai-nilai agama, tetapi juga merasakan langsung dampak positif dari tindakan mereka terhadap masyarakat sekitar. Ini memperkuat ikatan antar anggota keluarga dan menciptakan rasa tanggung jawab sosial yang lebih besar.

Di samping itu, Majelis Ta'lim juga membantu dalam mengatasi masalah-masalah yang sering muncul dalam keluarga. Dalam banyak kasus, konflik dalam rumah tangga dapat disebabkan oleh kurangnya komunikasi atau pemahaman antara anggota keluarga. Dengan adanya program konseling atau mediasi yang diadakan oleh Majelis Ta'lim, anggota keluarga dapat menemukan solusi untuk masalah yang mereka hadapi. Misalnya, ketika sepasang suami istri mengalami masalah dalam komunikasi, mereka dapat mengikuti sesi konseling yang diadakan oleh majelis untuk membantu

mereka memahami perspektif satu sama lain. Ini tidak hanya membantu menyelesaikan konflik, tetapi juga memperkuat hubungan mereka.

Dalam konteks yang lebih luas, Majelis Ta'lim juga berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat yang lebih harmonis. Dengan mengedukasi anggotanya tentang nilai-nilai agama dan pentingnya kerjasama, majelis ini membantu menciptakan lingkungan yang lebih toleran dan saling menghargai. Misalnya, kegiatan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti dialog antaragama atau kegiatan sosial lintas komunitas, dapat membantu membangun hubungan yang lebih baik antara berbagai kelompok di masyarakat. Hal ini pada gilirannya dapat mengurangi potensi konflik dan meningkatkan keharmonisan sosial secara keseluruhan.

F. Definisi Istilah

1. Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim merupakan salah satu bentuk pengajaran Islam yang sangat penting dalam masyarakat Muslim. Forum ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk belajar, tetapi juga sebagai wadah untuk saling berbagi pengalaman dan memperkuat ikatan sosial antar anggotanya. Dalam konteks ini, majelis ta'lim berperan sebagai jembatan antara pengetahuan agama dan praktik kehidupan sehari-hari. Melalui kajian kitab, diskusi, dan pelatihan, peserta dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kitab yang sering diajarkan dalam majelis ta'lim adalah Al-Qur'an. Kitab suci ini merupakan pedoman utama bagi umat Islam dan mengandung ajaran yang sangat luas, mulai dari aspek spiritual hingga sosial. Dalam majelis ta'lim, pembacaan dan tafsir Al-Qur'an sering kali menjadi fokus utama. Misalnya, ketika membahas surat Al-Baqarah,

peserta diajak untuk memahami konteks ayat-ayatnya, serta bagaimana ajaran tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam berinteraksi dengan sesama dan menjalankan kewajiban sebagai seorang Muslim.

Selain Al-Qur'an, kitab Hadis juga menjadi bahan kajian yang penting dalam majelis ta'lim. Hadis merupakan kumpulan perkataan dan tindakan Nabi Muhammad SAW yang menjadi contoh teladan bagi umat Islam. Dalam diskusi mengenai hadis, peserta dapat belajar tentang etika, moral, dan tata cara beribadah yang baik. Misalnya, hadis tentang pentingnya saling menghormati dan tolong-menolong dalam masyarakat dapat menjadi landasan bagi peserta untuk meningkatkan rasa solidaritas dan kepedulian sosial di lingkungan mereka.

Kitab-kitab klasik seperti Fiqh juga sering menjadi bahan kajian dalam majelis ta'lim. Fiqh membahas tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, mulai dari ibadah hingga muamalah. Dengan mempelajari fiqh, peserta dapat memahami hak dan kewajiban mereka sebagai Muslim, serta bagaimana menerapkan hukum Islam dalam konteks modern. Misalnya, dalam pembahasan tentang zakat, peserta diajak untuk memahami pentingnya memberi kepada yang membutuhkan dan bagaimana zakat dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dalam masyarakat. Dalam majelis ta'lim, tidak hanya kitab-kitab agama yang diajarkan, tetapi juga aspek sosial dan budaya yang berkaitan dengan Islam. Diskusi mengenai isu-isu kontemporer, seperti peran perempuan dalam masyarakat, toleransi antaragama, dan keberagaman budaya, sering kali menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Melalui pembahasan ini, peserta diharapkan dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas dan memahami pentingnya menjaga keharmonisan dalam masyarakat yang majemuk.

Penerapan ajaran yang dipelajari dalam majelis ta'lim tidak hanya terbatas pada individu, tetapi juga dapat dirasakan dalam keluarga dan masyarakat. Misalnya, nilai-nilai yang diajarkan dalam majelis ta'lim dapat menjadi pedoman bagi orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Dengan menerapkan ajaran Islam tentang kasih sayang dan pendidikan, orang tua dapat menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh cinta. Selain itu, diskusi mengenai tanggung jawab sosial dapat mendorong anggota keluarga untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti membantu tetangga yang membutuhkan atau berpartisipasi dalam program amal.

Majelis ta'lim juga berperan penting dalam membangun komunitas yang solid. Dengan adanya forum ini, anggota masyarakat dapat saling mengenal dan membangun hubungan yang lebih erat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan, seperti pengajian, bakti sosial, dan perayaan hari besar Islam, dapat menjadi sarana untuk memperkuat ikatan antar anggota masyarakat. Misalnya, saat merayakan Idul Fitri, anggota majelis ta'lim dapat mengadakan acara silaturahmi yang melibatkan seluruh anggota keluarga dan masyarakat sekitar, sehingga tercipta rasa kebersamaan dan solidaritas.

Dalam konteks yang lebih luas, majelis ta'lim juga dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik. Dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama, peserta diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang positif. Mereka dapat menerapkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam dunia kerja, pendidikan, dan pelayanan publik. Misalnya, seorang peserta yang memahami pentingnya kejujuran dalam Islam dapat menerapkannya dalam lingkungan kerja, sehingga menciptakan budaya kerja yang lebih baik dan profesional. Namun, tantangan dalam menjalankan majelis ta'lim juga tidak bisa

diabaikan. Dalam era digital seperti sekarang, banyak informasi yang beredar di masyarakat, baik yang benar maupun yang salah. Oleh karena itu, majelis ta'lim perlu berperan aktif dalam memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya memilih informasi yang berkualitas. Dengan demikian, majelis ta'lim dapat menjadi rujukan yang terpercaya bagi masyarakat dalam memahami ajaran agama.

Dalam kesimpulannya, majelis ta'lim memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, baik secara individu, keluarga, maupun masyarakat. Melalui pembelajaran kitab-kitab agama, diskusi, dan pelatihan, peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Penerapan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung. Dengan demikian, majelis ta'lim tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun karakter, etika, dan solidaritas dalam masyarakat.

a. Ustadz

Ustadz adalah sebutan yang sangat dihormati dalam masyarakat Islam, merujuk kepada seseorang yang memiliki pengetahuan mendalam tentang agama dan berperan sebagai pengajar atau penceramah. Dalam konteks ini, tugas dan tanggung jawab ustadz tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup peran sebagai teladan moral dan spiritual bagi santri dan masyarakat luas. Ustadz diharapkan mampu menjembatani antara teori agama yang diajarkan dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembahasan ini, kita akan menggali lebih dalam mengenai peran ustadz, tanggung jawab mereka, serta dampaknya terhadap santri dan masyarakat. Pertama-tama, penting untuk memahami

bahwa ustadz memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dalam ilmu agama. Mereka biasanya telah menempuh pendidikan di pesantren atau lembaga pendidikan Islam lainnya, di mana mereka mempelajari berbagai disiplin ilmu, mulai dari Al-Qur'an, Hadis, fiqh, hingga akhlak. Pengetahuan yang mendalam ini menjadi modal utama bagi ustadz untuk memberikan pengajaran yang berkualitas. Misalnya, seorang ustadz yang mengajarkan tafsir Al-Qur'an tidak hanya menyampaikan makna dari ayat-ayat tersebut, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks sejarah dan aplikasi dalam kehidupan modern. Dengan cara ini, santri dapat memahami dan menginternalisasi ajaran agama dengan lebih baik.

Selanjutnya, dalam konteks majelis ta'lim, ustadz memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran dan diskusi. Suasana yang baik akan mendorong santri untuk aktif bertanya dan berdiskusi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Ustadz harus mampu memfasilitasi diskusi dengan cara yang bijaksana, memberikan ruang bagi setiap santri untuk menyampaikan pendapatnya tanpa merasa tertekan. Misalnya, dalam sebuah kelas tentang etika dalam Islam, ustadz dapat mendorong santri untuk berbagi pengalaman pribadi terkait penerapan etika tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya memperkaya diskusi, tetapi juga memperkuat ikatan antara ustadz dan santri. Selain itu, ustadz juga berperan sebagai panutan dalam perilaku sehari-hari.

Mereka diharapkan untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga dapat memberikan contoh yang baik bagi santri. Misalnya, jika seorang ustadz mengajarkan pentingnya kejujuran, maka ia juga harus menunjukkan sikap jujur dalam interaksi sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, santri akan lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai yang

diajarkan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah (2018) menunjukkan bahwa santri yang memiliki ustadz sebagai teladan cenderung lebih disiplin dan memiliki moral yang lebih baik. Peran ustadz tidak hanya terbatas pada pengajaran di dalam kelas, tetapi juga meluas ke masyarakat. Ustadz sering kali diundang untuk memberikan ceramah di berbagai acara, mulai dari pengajian rutin hingga perayaan hari besar Islam.⁴

Dalam kesempatan ini, mereka memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual yang relevan dengan kondisi masyarakat. Misalnya, dalam menghadapi tantangan sosial seperti kemiskinan atau konflik, ustadz dapat memberikan perspektif Islam yang mendorong masyarakat untuk saling membantu dan menjaga kerukunan. Dengan demikian, ustadz berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Lebih jauh lagi, ustadz juga berperan dalam pembangunan karakter santri. Dalam proses pendidikan, karakter yang kuat sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga baik secara moral. Ustadz harus mampu mengidentifikasi potensi dan kelemahan santri, serta memberikan bimbingan yang sesuai. Misalnya, seorang santri yang memiliki minat dalam bidang seni dapat didorong untuk mengekspresikan kreativitasnya dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan yang tepat, ustadz dapat membantu santri mengembangkan diri mereka secara holistik.

Tanggung jawab ustadz juga mencakup pengembangan kurikulum yang relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam era digital saat ini, ustadz perlu

⁴ Nurul Hidayah. (2018). Pengaruh Ustadz sebagai Teladan terhadap Disiplin dan Moral Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, hlm. 88-102.

memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Misalnya, penggunaan media sosial atau platform pembelajaran online dapat menjadi sarana yang efektif untuk menjangkau santri yang tidak dapat hadir secara fisik. Dengan cara ini, ustadz dapat memastikan bahwa ilmu agama tetap dapat diakses oleh semua kalangan, meskipun dalam situasi yang sulit sekalipun.

Di samping itu, ustadz juga memiliki peran dalam menjaga keberagaman dan toleransi dalam masyarakat. Dalam pengajaran, mereka harus menekankan pentingnya menghormati perbedaan pendapat dan keyakinan. Misalnya, dalam konteks pluralisme agama, ustadz dapat mengajarkan bahwa Islam mengajarkan untuk menghormati dan menghargai orang lain, terlepas dari latar belakang agama mereka. Dengan cara ini, ustadz berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis. Dalam konteks global, peran ustadz juga semakin penting. Dengan adanya tantangan-tantangan global seperti ekstremisme dan intoleransi, ustadz dituntut untuk memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam. Mereka harus mampu menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan kedamaian dan kasih sayang. Ustadz dapat berperan sebagai jembatan antara budaya dan tradisi lokal dengan nilai-nilai universal yang dianut oleh umat manusia. Hal ini sangat penting untuk menciptakan citra positif tentang Islam di mata dunia.

b. Santri

Santri adalah istilah yang digunakan untuk menyebut peserta didik dalam lingkungan pesantren atau majelis ta'lim. Mereka adalah individu yang tidak hanya menghabiskan waktu untuk belajar, tetapi juga untuk mendalami ilmu agama secara mendalam di bawah bimbingan ustadz yang berpengalaman. Dalam proses pembelajaran ini, santri tidak hanya diajarkan teori-teori agama, tetapi juga cara

mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan yang mereka jalani mencakup berbagai disiplin ilmu, mulai dari Al-Qur'an, hadis, fiqh, tasawuf, hingga pengembangan akhlak dan karakter yang baik. Menurut M. Nursalim (2019), santri memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai agama di masyarakat. Mereka berfungsi sebagai agen perubahan yang tidak hanya menyerap ilmu pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab untuk menerapkan dan menyebarkan ajaran-ajaran tersebut di lingkungan mereka masing-masing. Keberadaan santri di tengah masyarakat berkontribusi besar dalam meningkatkan kesadaran agama dan moral di kalangan masyarakat luas. Melalui perilaku yang baik dan pengetahuan yang telah mereka peroleh dari pesantren atau majelis ta'lim, mereka dapat menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejak mereka dalam mencari ilmu dan meningkatkan kualitas spiritual. Santri juga sering terlibat dalam berbagai aktivitas sosial dan komunitas, di mana mereka berusaha untuk mempraktikkan ajaran agama dalam tindakan nyata.⁵

Dengan berkontribusi dalam kegiatan sosial, seperti penggalangan dana, pengajaran kepada anak-anak di lingkungan sekitar, atau bahkan keterlibatan dalam program-program kemanusiaan, santri menunjukkan bahwa ilmu yang mereka pelajari tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga praktis dan relevan dengan kehidupan masyarakat. Selain itu, interaksi mereka dengan orang-orang dari berbagai latar belakang juga memperkaya perspektif mereka tentang kehidupan, yang selanjutnya dapat mereka gunakan untuk menciptakan solusi yang lebih baik bagi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan demikian, santri bukan hanya sekadar peserta

⁵ M. Nursalim. (2019). Peran Santri dalam Penyebaran Nilai-nilai Agama di Masyarakat. *Jurnal Pesantren dan Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, hlm. 30-45.

didik, tetapi juga menjadi pilar penting dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam masyarakat. Melalui pendidikan yang mereka terima, santri diharapkan dapat tumbuh menjadi pemimpin yang bijaksana dan berpengaruh, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan landasan nilai-nilai agama yang kuat.. Dalam konteks majelis ta'lim, santri diharapkan tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi dan penerapan ajaran yang dipelajari.

2. Keharmonisan

Keharmonisan dalam rumah tangga merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan keluarga. Keharmonisan ini tidak hanya berpengaruh terhadap hubungan antar anggota keluarga, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan emosional dan mental setiap individu. Saat anggota keluarga saling memahami, menghargai, dan mendukung satu sama lain, mereka dapat menciptakan lingkungan yang positif dan menyenangkan. Lingkungan semacam ini sangat penting bagi tumbuh kembang anak-anak, serta dapat meningkatkan kualitas hidup orang dewasa di dalam keluarga tersebut.

Dalam konteks ini, ukuran keharmonisan di rumah tangga menjadi hal yang krusial untuk dipahami, sehingga dapat diukur dan ditingkatkan. Hal ini penting agar keluarga tidak hanya dapat bertahan dalam berbagai situasi sulit, tetapi juga dapat berkembang dan tumbuh lebih baik seiring berjalannya waktu. Ketika keharmonisan tercipta, proses komunikasi antar anggota keluarga menjadi lebih lancar, konflik dapat dikelola dengan baik, dan setiap anggota merasa dihargai serta memiliki peran yang berarti dalam keluarga. Dalam esai ini, akan dibahas lebih dalam mengenai arti keharmonisan, faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan, serta ukuran-ukuran

yang dapat digunakan untuk menilai tingkat keharmonisan dalam sebuah rumah tangga. Selain itu, akan dijelaskan pula beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh setiap anggota keluarga untuk meningkatkan keharmonisan, seperti meningkatkan komunikasi yang efektif, menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif, hingga menciptakan waktu berkualitas bersama. Dengan memahami dan menerapkan aspek-aspek ini, diharapkan setiap keluarga dapat menciptakan suasana yang lebih harmonis dan mendukung satu sama lain dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidup.

a. Arti Keharmonisan

Keharmonisan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan ideal di mana semua elemen dalam suatu sistem berfungsi dengan baik dan saling mendukung satu sama lain, sehingga menciptakan keseimbangan dan kestabilan. dalam konteks rumah tangga, keharmonisan mencakup berbagai aspek, termasuk hubungan yang baik antara suami dan istri, interaksi yang positif antara orang tua dan anak, serta koneksi yang erat di antara anggota keluarga lainnya. Keharmonisan ini tidak hanya sekadar terjalinnya hubungan yang baik, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk komunikasi yang efektif, saling pengertian, dan kerjasama yang harmonis dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan suasana yang mendukung bagi tumbuh kembang anggota keluarga dan memungkinkan mereka untuk saling memperhatikan dan memenuhi kebutuhan masing-masing.

Keharmonisan dalam rumah tangga bukanlah sekadar ketiadaan konflik, melainkan juga melibatkan adanya rasa cinta yang tulus, keterikatan emosional yang mendalam, serta komitmen yang kuat untuk saling mendukung di dalam suka maupun duka. Ini berarti setiap anggota keluarga dengan sukarela berusaha untuk menjaga

ikatan yang telah terjalin dan berkontribusi pada kebahagiaan bersama. Dalam banyak budaya, keharmonisan dianggap sebagai tujuan utama dalam kehidupan berkeluarga, menunjukkan betapa pentingnya menciptakan lingkungan yang harmonis bagi perkembangan individu dan keluarga secara keseluruhan.

Keharmonisan ini diibaratkan sebagai pondasi yang kokoh, yang mampu menopang setiap aktivitas dan interaksi di dalam keluarga, sehingga menciptakan rasa aman dan nyaman. Lebih jauh lagi, lingkungan yang harmonis memberikan dampak positif yang luas, tidak hanya pada hubungan antar anggota keluarga, tetapi juga pada kesehatan mental dan emosional masing-masing individu. Ketika keharmonisan terjaga, anak-anak tumbuh dalam suasana positif yang memungkinkan mereka untuk belajar dari contoh baik yang ditunjukkan oleh orang tua mereka. Mereka mampu memahami nilai-nilai seperti kasih sayang, empati, dan saling menghargai, yang sangat diperlukan dalam menjalin hubungan di luar lingkungan keluarga. Selain itu, keharmonisan juga membuka ruang bagi dialog terbuka, di mana semua anggota keluarga merasa dihargai dan didengarkan. Hal ini bisa memperkuat rasa percaya diri dan rasa memiliki di antara anggota keluarga, yang pada gilirannya akan memperkuat ikatan dan komitmen untuk selalu berusaha mempertahankan keharmonisan yang telah dibangun.

Oleh karena itu, penting untuk terus menerus mengupayakan dan memupuk keharmonisan dalam rumah tangga. Ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengadakan kegiatan bersama, berdiskusi tentang masalah yang dihadapi, atau sekadar meluangkan waktu untuk bersantai dan menikmati kebersamaan. Dengan demikian, keharmonisan tidak hanya menjadi sebuah konsep abstrak, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata, menjadikan rumah sebagai tempat yang

nyaman dan penuh cinta bagi setiap anggotanya. Membangun dan menjaga keharmonisan adalah investasi jangka panjang yang akan mendatangkan berbagai manfaat, baik bagi individu maupun keluarga secara keseluruhan, serta menciptakan warisan positif yang akan diteruskan kepada generasi berikutnya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan

Beberapa faktor yang mempengaruhi keharmonisan dalam rumah tangga antara lain:

1. **Komunikasi:** Komunikasi yang baik adalah kunci utama dalam menciptakan keharmonisan. Anggota keluarga harus mampu menyampaikan pikiran dan perasaan mereka dengan jelas, serta mendengarkan satu sama lain dengan penuh perhatian.
2. **Pengertian dan Empati:** Memahami perspektif dan perasaan orang lain dapat membantu mengurangi konflik dan meningkatkan keharmonisan. Empati memungkinkan anggota keluarga untuk saling mendukung dalam situasi sulit.
3. **Keterlibatan dan Kerjasama:** Keterlibatan aktif dalam kegiatan keluarga, seperti pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah, dapat memperkuat ikatan antar anggota keluarga.
4. **Nilai dan Keyakinan Bersama:** Memiliki nilai dan keyakinan yang sama dapat menciptakan rasa kesatuan dalam keluarga. Hal ini penting untuk menjaga keharmonisan dalam jangka panjang.
5. **Manajemen Konflik:** Setiap rumah tangga pasti menghadapi konflik. Cara anggota keluarga mengelola konflik tersebut sangat mempengaruhi tingkat keharmonisan. Penyelesaian konflik yang konstruktif dapat memperkuat hubungan, sedangkan penyelesaian yang destruktif dapat merusak keharmonisan.

2. Rumah Tangga

Rumah tangga, dalam konteks kehidupan sosial, merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran fundamental dalam struktur masyarakat. Unit ini biasanya terdiri dari sekelompok orang yang hidup bersama di sebuah tempat dan saling bergantung satu sama lain, dengan mayoritas anggotanya merupakan keluarga inti atau kerabat dekat. Konsep rumah tangga tidak hanya terbatas pada hubungan darah, tetapi juga dapat mencakup individu-individu yang memilih untuk tinggal bersama berdasarkan kebutuhan sosial, ekonomi, atau emosional. Dalam analisis sosial, rumah tangga memiliki signifikansi yang sangat besar karena menjadi tempat pertama di mana individu mengenal nilai-nilai dan norma-norma yang akan mereka bawa ke dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.

Di dalamnya, anggota keluarga belajar tentang bagaimana berinteraksi, berbagi, dan bekerja sama. Mereka juga belajar tentang tanggung jawab, empati, dan komitmen. Selain itu, rumah tangga adalah lingkungan yang mempengaruhi pembentukan karakter dan kepribadian individu, terutama anak-anak yang sedang dalam proses tumbuh kembang. Menurut Badan Pusat Statistik (2020), rumah tangga yang harmonis dan sejahtera dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak. Lingkungan ini sangat penting untuk mendukung berbagai aspek pertumbuhan anak, baik dari segi fisik, mental, maupun sosial.⁶

Keharmonisan dalam rumah tangga juga berkontribusi pada kesejahteraan semua anggota keluarga, yang mencakup kesehatan mental yang baik dan hubungan sosial yang positif. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat

⁶ Badan Pusat Statistik. (2020). Data Sosial Ekonomi Indonesia. Jakarta: BPS. Laporan ini mencatat bahwa rumah tangga harmonis berkontribusi signifikan terhadap kondusivitas tumbuh kembang anak secara fisik, mental, dan sosial.

keharmonisan dalam rumah tangga. Di antaranya adalah komunikasi yang baik antar anggota keluarga, di mana komunikasi yang terbuka dan jujur memungkinkan semua pihak untuk saling memahami dan mendukung satu sama lain. Dukungan emosional juga menjadi kunci utama—anggota keluarga yang saling mendengarkan dan memberikan dukungan saat salah satu dari mereka mengalami masa sulit akan memperkuat ikatan antar mereka. Selain itu, kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara efektif merupakan indikator penting lainnya. Konflik dalam rumah tangga adalah hal yang wajar dan tak terhindarkan; namun, bagaimana cara keluarga menghadapi dan menyelesaikan konflik tersebut akan menentukan kesehatan emosional rumah tangga. Dengan pendekatan yang konstruktif, masalah yang muncul dapat menjadi peluang untuk memperkuat hubungan, bukan justru memecah belah. Dengan demikian, rumah tangga bukan hanya sekadar tempat tinggal fisik, melainkan juga merupakan sistem yang kompleks yang memainkan peran penting dalam pembentukan individu serta stabilitas dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pemahaman dan perhatian terhadap aspek-aspek tersebut, diharapkan lebih banyak rumah tangga yang dapat mencapai keharmonisan dan kesejahteraan yang berkelanjutan.

3. Asrama Lingkungan Hidup

Asrama lingkungan hidup adalah tempat tinggal yang dirancang untuk mendukung pembelajaran dan praktik hidup berkelanjutan. Di dalam asrama ini, penghuni tidak hanya tinggal, tetapi juga terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Menurut penelitian oleh Siti Aisyah (2021), asrama lingkungan hidup di Kelurahan Semper Barat memiliki program-program yang melibatkan penghuni dalam kegiatan

seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan edukasi lingkungan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antar penghuni, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keharmonisan dalam rumah tangga mereka.⁷

Dalam konteks penelitian ini, penting untuk menghubungkan antara majelis ta'lim, keharmonisan rumah tangga, dan asrama lingkungan hidup. Ketiga elemen ini saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Misalnya, majelis ta'lim dapat berperan dalam membentuk karakter anggota keluarga, yang pada gilirannya dapat menciptakan keharmonisan di rumah. Ketika anggota keluarga memiliki pemahaman agama yang baik, mereka cenderung lebih sabar dan pengertian dalam berkomunikasi satu sama lain. Selain itu, keberadaan asrama lingkungan hidup dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan dalam majelis ta'lim. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari, penghuni asrama dapat belajar untuk lebih menghargai lingkungan dan menjalani kehidupan yang lebih beretika.



UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

⁷ Siti Aisyah. (2021). Program Asrama Lingkungan Hidup dan Dampak Sosialnya. *Jurnal Lingkungan dan Sosial*, Vol. 9, No. 3, hlm. 80-95. Penelitian ini menggunakan metode etnografi selama enam bulan di Kelurahan Semper Barat.